

**PEMBELAJARAN MEMAHAMI TEKS NEGOSIASI  
SISWA KELAS X SMAN 1 BANDARLAMPUNG**

Oleh

Riwanti Manik

Mulyanto Widodo

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: [riwanti\\_manik@yahoo.com](mailto:riwanti_manik@yahoo.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to describe the learning process in understanding negotiation text of students in class X SMAN 1 Bandar Lampung academic year 2014/2015. The research used descriptive qualitative method. The result of the research showed that teacher had done three steps in learning, they were planning, implementing, and assessing. All the indicators in the learning plan had been completed by the teacher in lesson plan. Implementation of learning that included teacher and students activity consisted of pre-activity, main activity, and post activity had been done by the teacher. Learning activity was done by observing, asking, trying and communicating activities. The teacher make an assessment on aspects of the technique an observation.

**Keywords:** learning process, negotiation text, understanding.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran memahami teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan guru melakukan tiga tahap dalam pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Semua indikator dalam perencanaan pembelajaran telah dipenuhi guru dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup telah dilaksanakan guru. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikan. Guru melakukan penilaian pada aspek sikap melalui teknik observasi.

**Kata kunci:** memahami, pembelajaran, teks negosiasi.

## **PENDAHULUAN**

Negosiasi secara umum adalah suatu bentuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan yang berbeda dan bertentangan demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama (Kemendikbud, 2013: 134). Agar mampu bernegosiasi dengan baik manusia perlu belajar. Melalui belajar negosiasi diharapkan manusia mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara terbaik, yang didukung dengan keterampilan berbicara menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemudian, dengan belajar negosiasi, manusia pun terlatih untuk menentukan sikap yang tepat saat berinteraksi sosial, khususnya ketika bernegosiasi.

Pada dunia pendidikan, negosiasi dipelajari di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran mengenai negosiasi dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X tepatnya pada bidang studi Bahasa Indonesia dengan menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pola pembelajaran bahasa berbasis teks akan menuntun peserta didik untuk mengenal berbagai macam jenis teks yang salah satunya adalah teks negosiasi. Melalui pembelajaran berbasis teks ini peserta didik dituntun untuk mampu menggunakan bahasa ke dalam teks negosiasi.

Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran mengenai negosiasi, penulis pun tertarik melakukan penelitian pembelajaran teks negosiasi yang ada di sekolah. Berdasarkan bahan ajar bidang studi Bahasa Indonesia kelas X yang penulis amati, pembelajaran teks negosiasi terdiri atas beberapa submateri, seperti memahami teks negosiasi, memproduksi teks negosiasi, mengabstraksi teks negosiasi, mengevaluasi proses negosiasi, dan

masih ada beberapa lainnya. Pada penelitian yang penulis lakukan, penulis membatasi masalah pada pembelajaran memahami teks negosiasi. Pembatasan masalah ini penulis lakukan agar data penelitian dapat difokuskan pada satu materi pembelajaran. Selanjutnya, dalam hal menetapkan tempat penelitian, penulis memilih salah satu sekolah yang memiliki nilai akreditasi baik di Bandar Lampung. Pemilihan sekolah yang memiliki akreditasi baik dilakukan untuk mendukung pemerolehan data yang baik pula. Sementara itu, SMA Negeri 1 Bandar Lampung memiliki kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi tempat penelitian.

SMA Negeri 1 Bandar Lampung memiliki akreditasi A. Selain itu sekolah ini pun merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Bandar Lampung memiliki sejarah yang amat panjang karena sekolah ini adalah sekolah negeri pertama yang berdiri di Bandar Lampung dan telah menjadi salah satu sekolah terbaik yang ada di wilayah Bandar Lampung.

Penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia memang sudah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Lampung. Namun, penelitian yang penulis lakukan sekarang ini memiliki perbedaan pada penelitian lainnya. Letak perbedaannya yaitu pada kurikulum yang digunakan. Penelitian tentang pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ada banyak menggunakan KTSP sebagai acuan untuk menganalisis pembelajaran yang dilakukan, sedangkan pada penelitian kali ini penulis menggunakan Kurikulum 2013 sebagai acuan untuk menganalisis pembelajarannya.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dipertimbangkan tersebutlah, penulis pun menetapkan sebuah judul penelitian, yaitu “Pembelajaran Memahami Teks Negosiasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Moleong mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Melalui rancangan ini, data yang telah dikumpulkan selanjutnya diidentifikasi, dianalisis, dideskripsikan, dan diorientasikan untuk mendeskripsikan pembelajaran memahami teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran memahami teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Adapun kegiatan pembelajaran yang menjadi fokus penelitian terdiri atas

1. perencanaan pembelajaran memahami teks negosiasi;
2. pelaksanaan pembelajaran memahami teks negosiasi yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa; serta
3. penilaian pembelajaran memahami teks negosiasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

#### **1. Wawancara**

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa pada kelas yang menjadi sampel penelitian.

Wawancara dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

#### **2. Dokumentasi**

Pendokumentasian yang penulis lakukan dalam penelitian ini ialah mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen dan rekaman kejadian pada pelaksanaan pembelajaran memahami teks negosiasi yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa berupa foto dan video.

#### **3. Observasi**

Penulis menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data-data yang penulis dapat melalui pengamatan secara audio visual. Penulis melakukan pengamatan pada proses pembelajaran memahami teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015, yang terdiri atas kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta penilaian pembelajaran. Pada teknik observasi ini, penulis juga menggunakan beberapa instrumen sebagai acuan pengamatan. Instrumen-instrumen tersebut penulis dapatkan dari buku implementasi Kurikulum 2013 yang disediakan Kemendikbud bagi guru ketika penyuluhan Kurikulum 2013.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran memahami teks negosiasi. Tiga tahapan tersebut terdiri atas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap berdasarkan komponen–

komponen RPP pada Kurikulum 2013. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat dua aktivitas, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berkaitan dengan aktivitas guru, guru melakukan tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak melaksanakan dua indikator pembelajaran, yaitu tidak menyampaikan kemampuan yang hendak dicapai peserta didik dan tidak menyampaikan rencana kegiatan. Pada kegiatan inti, guru tidak melakukan pendekatan saintifik dengan baik dan guru juga tidak menggunakan bahasa lisan yang tertata. Sedangkan, pada kegiatan penutup terdapat tiga indikator yang tidak dilaksanakan guru, yaitu tidak memberikan tes lisan/tertulis, tidak mengumpulkan hasil kerja sebagai portofolio, serta tidak melaksanakan tindak lanjut.

Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Pola pendekatan saintifik yang dilaksanakan pada pembelajaran memahami teks negosiasi terdiri atas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan eksplorasi yakni memancing siswa berpikir kritis dan menggali pengetahuan siswa dengan bertanya jawab. Kegiatan elaborasi yakni guru memberikan tugas secara berkelompok. Kegiatan konfirmasi yakni guru membenarkan dan meluruskan segala kesalahan atau hal yang kurang tepat selama pembelajaran. Melalui pendekatan saintifik siswa pun menjadi aktif. Siswa melakukan empat aktivitas saat pembelajaran berlangsung meliputi aktivitas mengamati, menanya, mencoba, dan mengomunikasikan. Siswa tidak melakukan aktivitas menalar.

Pada penilaian pembelajaran, guru melakukannya dengan teknik penilaian

otentik, hanya saja guru tidak melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan. Guru hanya melakukan penilaian sikap melalui teknik observasi. Adapun sikap yang dinilai adalah kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, kesantunan, tanggung jawab, kerja sama, dan tenggang rasa.

### **Pembahasan**

Pada pembelajaran memahami teks negosiasi, terdapat tiga tahapan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru. Pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai hasil penelitian terhadap tiga tahapan pembelajaran tersebut yang meliputi perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa), dan penilaian pembelajaran.

#### **A. Pembahasan Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran memahami teks negosiasi tertuang dalam RPP. Pada kondisi dan situasi bagaimanapun serta apapun dan bagaimanapun kurikulumnya, guru harus tetap membuat RPP sebagai pedoman pembelajaran (Mulyasa, 2009: 16). Pada penyusunan RPP terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Di dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP) juga dijabarkan secara lebih rinci mengenai komponen RPP. Berikut akan disajikan pembahasan mengenai RPP yang telah dibuat oleh guru berdasarkan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (IPPP).

##### **1. Identitas Mata Pelajaran**

Pada komponen identitas mata pelajaran ditunjukkan informasi bahwa RPP disusun guru untuk satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya SMA Negeri 1 Bandar Lampung. RPP tersebut adalah RPP pada

bidang studi Bahasa Indonesia yang disusun untuk pembelajaran di kelas X dengan materi pokok struktur, ciri, dan makna negosiasi, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai pembelajaran memahami teks negosiasi. RPP ini berisi rangkaian pembelajaran dengan alokasi waktu 4x45 menit dan dalam satu kali pertemuan.

## 2. Perumusan Indikator

Perumusan indikator pada RPP disesuaikan dengan SKL, KI, dan KD serta disesuaikan dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang hendak dicapai. Isi dari rumusan KI 1 dirumuskan dalam Kompetensi Dasar (KD) 1.1 yang menekankan pada pengembangan aspek sikap spiritual, isi dari KI 2 dirumuskan pada KD 2.4 yang menekankan pada pengembangan aspek sikap sosial, isi KI 3 dirumuskan pada KD 3.1 yang menekankan pada aspek pengetahuan, isi KI 4 selanjutnya dirumuskan pada KD 4.1 yang menekankan pada aspek keterampilan. Selain itu perumusan indikator juga disesuaikan dengan penggunaan kata kerja operasional. Kata kerja operasional yang digunakan guru dalam merumuskan indikator ialah **menentukan** dan **memaknai**.

## 3. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Terdapat lima tujuan pada pembelajaran memahami teks negosiasi. Perumusan tujuan pembelajaran tersebut telah disesuaikan dengan rumusan KD. Selain itu, perumusan tujuan pembelajaran juga dirancang dengan menggambarkan secara jelas tujuan yang hendak dicapai.

## 4. Pemilihan Materi Ajar

Pada RPP, pemilihan materi ajar dirancang dengan membaginya menjadi empat bagian, sesuai dengan

Permendiknas No. 65, yaitu materi ajar yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Secara sederhana, materi ajar yang digunakan pada pembelajaran memahami teks negosiasi adalah video negosiasi, contoh teks negosiasi, dan buku ajar.

## 5. Pemilihan Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan ialah tiga buku ajar bidang studi Bahasa Indonesia dengan pengarang-pengarang yang berbeda, salah satu buku ajar yang digunakan ialah terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemilihan sumber belajar yang tertera pada RPP disesuaikan dengan KI dan KD. Pemilihan sumber belajar ini juga disesuaikan dengan materi pembelajaran, pendekatan saintifik, dan karakteristik peserta didik. Hal ini penulis analisis sedemikian karena ketiga buku ajar yang digunakan sudah mengacu pada kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013 yang bersamaan dengan hal itu KI, KD, materi pembelajaran, dan pendekatan saintifik pun ikut disesuaikan.

## 6. Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton (dalam Sanjaya, 2009: 210), media memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih untuk mendukung pembelajaran memahami teks negosiasi adalah power point dan sebuah video tentang negosiasi. Dengan menggunakan media power point dan video negosiasi diharapkan materi tentang pengertian, struktur, dan ciri negosiasi dapat tersampaikan lebih menarik dibandingkan dengan membaca buku.

## 7. Model Pembelajaran

Pendekatan saintifik dan metode *discovery learning* nampak pada

langkah-langkah pembelajaran pada RPP yang dibuat guru.

### 8. Skenario Pembelajaran

Pada komponen ini digambarkan alur pelaksanaan pembelajar dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup dengan total alokasi waktu 4x45menit. Pada komponen ini pula, semua komponen lainnya seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran berkolaborasi untuk menciptakan alur pelaksanaan pembelajaran yang tertata sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

### 9. Penilaian

Berkaitan dengan komponen penilaian, dapat dideskripsikan bahwa rancangan penilaian disesuaikan dengan teknik dan bentuk penilaian autentik yang mengukur tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan bentuk penilaian ini juga kemudian disesuaikan dengan indikator pencapaiannya. Pada komponen penilaian ini juga instrumen-instrumen yang digunakan untuk menilai telah dirancang sedemikian rupa.

### B. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat aktivitas guru dan aktivitas siswa.

#### Aktivitas Guru

Secara garis besar aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Mulyasa, 2013: 15). Berikut ini pembahasan terhadap ketiga kegiatan tersebut.

### I. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru adalah (1) apersepsi dan motivasi, serta (2) penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

#### 1. Apersepsi dan Motivasi

Pada kegiatan apresiasi dan motivasi terdapat lima kegiatan yang perlu dilakukan guru dan pada prakteknya ditunjukkan bahwa guru melakukan tiga diantaranya, yaitu kegiatan mengajukan pertanyaan menantang, mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema, dan mengecek perilaku awal (*entry behavior*). Guru tidak melakukan kegiatan mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya dan tidak menyampaikan manfaat materi pembelajaran.

#### 2. Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan

Pada pelaksanaan pembelajaran memahami teks negosiasi, guru tidak melakukan kegiatan penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. Berdasarkan pengamatan penulis, rencana kegiatan sifatnya situasional, terkadang kegiatan yang sudah direncanakan guru dalam RPP tidak dilaksanakan, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

### II. Kegiatan Inti

Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan inti, berikut pembahasannya.

#### 1. Penguasaan Materi Pembelajaran

Pada proses pembelajaran memahami teks negosiasi penguasaan materi pelajaran oleh guru dapat dilihat dari empat indikator yang dicapai, yaitu (1) kemampuan menyesuaikan materi

pelajaran dengan tujuan pembelajaran; (2) kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata; (3) mengaitkan materi pembelajaran dengan tepat, dan (4) mengaitkan materi dengan sistematis. Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan sajian materinya yang berisi tentang struktur, kaidah, dan ciri negosiasi. Materi yang diajarkan guru juga dikaitkan dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan IPTEK, dan kehidupan nyata. Selama menyampaikan materi kepada siswa, guru berusaha melakukannya dengan tepat dan sistematis. Pada RPP semuanya telah terancang sehingga di kelas guru tinggal melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Ketepatan penyajian materi pembelajaran terlihat dengan adanya penyesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajarannya, materi yang disajikan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tingkat SMA dan disesuaikan dengan alokasi waktunya. Sedangkan kesistematiskan penyajian materi pembelajaran terlihat dengan urutan materi bahasan yang dimulai dari yang mudah menuju yang lebih sukar.

## 2. Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan hal ini ditunjukkan dengan sajian materi yang sesuai. Guru memuat komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sebaik mungkin dan runtut. Aktivitas menguasai kelas guru tunjukkan dengan banyak tindakan. Ketika guru melakukan tanya jawab dan siswa menjawab dengan gaduh, guru

meminta siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu. Guru berusaha mengendalikan kondisi kelas untuk tetap kondusif. Selama pembelajaran guru juga melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif pada siswa dengan memberikan contoh-contoh sikap positif dan memberikan nasehat-nasehat, dan guru pun melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan yaitu 4x45 menit.

## 3. Penerapan Pendekatan Saintifik

Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik juga merupakan pendekatan yang diamanatkan pada pembelajaran di era Kurikulum 2013 (Abidin, 2013; 133). Melalui pendekatan saintifik siswa dituntut aktif dengan selalu di ajak bertanya jawab, siswa diajak untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan guru, mencoba mengajukan pertanyaan, dan mencoba mempraktekan cara bernegosiasi. Pada pembelajaran memahami teks negosiasi guru juga memfasilitasi siswa dengan tayangan video negosiasi yang menuntun mereka untuk mengamati dan memfasilitasi tayangan tersebut. Setelah itu siswa dituntut untuk mampu mengomunikasikan hal-hal yang guru tugaskan. Selama pembelajaran memahami teks negosiasi siswa terlihat aktif, hanya saja dalam penerapan pendekatan saintifik ini guru tidak memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana, pertanyaan yang diberikan selalu diawali kata tanya “apa” sehingga tidak ada aktivitas menalar yang dilakukan siswa.

#### 4. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan tema atau materi pokoknya yaitu memahami teks negosiasi. Guru menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai muatan kurikulum dengan karakteristik pembelajarannya dan memuat komponen karakteristik terpadu.

#### 5. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran

Sumber belajar yang direncanakan guru pada pembelajaran memahami teks negosiasi ialah beberapa buku teks yang mengandung materi negosiasi. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan ialah media power point dan sebuah video negosiasi. Sumber belajar dan media pembelajaran tersebut digunakan guru dengan terampil, hal ini ditunjukkan bahwa selama pembelajaran guru menggunakannya.

#### 6. Pelibatan Siswa dalam Pembelajaran

Guru terlihat selalu melibatkan siswa untuk aktif di kelas. Selama proses pembelajaran guru selalu berinteraksi dengan siswa sehingga siswa terdorong untuk aktif merespon segala hal yang disampaikan guru. Ketika siswa memberikan respon balik, guru pun merespon kembali dengan sikap positif. Sebagai contoh, ketika guru melakukan tanya jawab dan siswa memberikan jawaban, guru langsung mengapresiasi jawaban siswa dengan sikap terbuka. Interaksi guru dan siswa pun terlihat akrab dan kondusif. Di kelas guru memiliki panggilan akrab yaitu "bunda" sehingga menciptakan hubungan emosional yang cukup erat. Pembelajaran pun berjalan dengan keceriaan dan penuh antusiasme siswa, tidak ada momen

yang menunjukkan kondisi tegang selama pembelajaran.

#### 7. Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran

Sehubungan dengan bahasa lisan yang guru gunakan, jika diperhatikan dari volume-nya, guru berbicara dengan cukup jelas, seluruh siswa dapat mendengar hal-hal yang disampaikan guru selama pembelajaran karena volume yang cukup. Selain itu guru pun mampu berbicara dengan lancar. Jika diperhatikan dari keefektifan kalimatnya, ditemukan bahwa guru banyak menggunakan kalimat yang kurang efektif sehingga makna dari bahasa yang guru sampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa sebagai pendengar.

### III. Kegiatan Penutup

Pada pembelajaran memahami teks negosiasi ditemukan bahwa guru melakukan kegiatan penutup dengan melakukan refleksi dan memberikan tes lisan berupa tanya jawab. Guru tidak memberikan tindak lanjut atas pembelajaran hari itu atau pun untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan refleksi dilakukan guru dengan melibatkan peserta didik, caranya ialah dengan memberikan tanya jawab. Kegiatan tanya jawab ini juga menjadi sebuah kegiatan tes lisan yang diberikan guru untuk memastikan apakah siswa benar-benar sudah memahami materi yang disampaikan hari itu.

#### Aktivitas Siswa

Pada pembelajaran memahami teks negosiasi terdapat lima aktivitas yang perlu dilakukan siswa, yaitu aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Berikut ini pembahasannya.

##### 1. Aktivitas Mengamati

Aktivitas mengamati dilakukan siswa pada beberapa kegiatan yaitu ketika



guru yang sedang berbicara di kelas siswa selalu mengamati guru, ketika ditayangkan contoh video negosiasi siswa mengamati tayangan tersebut, selain itu ketika ada kelompok siswa yang menampilkan praktek cara bernegosiasi di depan kelas siswa yang lain mengamati penampilan tersebut.

## 2. **Aktivitas Menanya**

Pada saat diskusi kelompok, salah satu siswa dari salah satu kelompok menunjuk jari memanggil guru untuk bertanya. Kelompok tersebut mengalami kesulitan untuk memahami teks negosiasi mereka, sehingga mereka bertanya kepada guru untuk memahaminya.

## 3. **Aktivitas Mencoba**

Aktivitas mencoba dilakukan siswa pada beberapa kesempatan, seperti saat guru memberikan pertanyaan, siswa di dorong untuk mencoba mengungkapkan yang ia ketahui, kemudian saat guru memberikan tugas siswa di dorong untuk mencoba mempraktekkan cara bernegosiasi.

## 4. **Aktivitas Menalar**

Pada pembelajaran memahami teks negosiasi tidak ditemukan adanya aktivitas guru dalam memberikan pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” sehingga siswa pun tidak melakukan aktivitas menalar. Guru tidak memberikan pertanyaan yang mendorong siswa untuk bernalar atau berfikir logis dan sistematis. Pertanyaan yang diberikan guru lebih didominasi dengan kata tanya “apa” dan kebanyakan siswa pun hanya menjawab dengan singkat.

## 5. **Aktivitas Mengomunikasikan**

Ketika siswa sedang memperagakan cara bernegosiasi, maka saat itu siswa telah sekaligus mengomunikasikan cara bernegosiasi. Selain itu aktivitas

mengomunikasikan juga tercermin ketika guru merefleksi pembelajaran. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa yang ingin menjawab akan mengkomunikasikan apa yang ia ketahui.

## **C. Pembahasan Penilaian Pembelajaran**

Guru telah merancang kegiatan penilaian dengan menggunakan teknik penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek belajar (yang tercakup dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan) baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas (Abidin, 2013: 98). Sejalan dengan pengertian tersebut, maka terdapat tiga aspek yang dinilai guru, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Penilaian aspek sikap dilakukan dengan cara observasi dan penilaian diri, penilaian aspek pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, sedangkan penilaian terhadap aspek keterampilan dilakukan dengan tes praktik dan portofolio. Masing-masing dari aspek yang akan dinilai-pun telah dirancang rubrik penilaian dan pedoman penskorannya.

Pada praktek pembelajaran memahami teks negosiasi guru hanya melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan tidak dilakukan walaupun instrumen penilaian sudah direncanakan sebaik mungkin. Guru menyatakan bahwa pemberian tugas tertulis yang berkaitan untuk menjadi tolok ukur penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sesungguhnya direncanakan secara spontan untuk dijadikan pekerjaan rumah saja. Guru berencana menyampaikannya pada

kegiatan penutup. Hanya saja, kekurangan waktu dalam menutup pembelajaran kembali membuat guru lupa menyampaikan tugas tersebut dan untuk mengatasi hal tersebut maka guru berniat menyatukan tugas tersebut ke tugas pada pertemuan selanjutnya yang masih berkaitan dengan teks negosiasi, sehingga dalam hal ini guru tetap bisa menilai pengetahuan dan keterampilan siswa pada pembelajaran memahami teks negosiasi.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran memahami teks negosiasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran memahami teks negosiasi dirancang oleh guru sesuai dengan format penyusunan RPP yang tertera pada tabel instrumen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang disusun oleh Kemendikbud.
2. Pada proses pelaksanaan pembelajaran memahami teks negosiasi, aktivitas guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar instrumen pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Kemendikbud. Guru telah melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hanya saja terdapat beberapa indikator yang tidak dilaksanakan guru, yakni pada kegiatan pendahuluan guru tidak menyampaikan kemampuan yang akan dicapai (KI) dan tidak menyampaikan rencana kegiatan. Pada kegiatan inti pembelajaran, guru tidak melakukan pendekatan *scientific* dengan baik dan guru juga

tidak menggunakan bahasa lisan yang tertata. Sedangkan pada kegiatan penutup pembelajaran, terdapat tiga indikator yang tidak dilaksanakan guru, yaitu tidak memberikan tes lisan/tertulis di akhir pembelajaran, tidak mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan potofolio, serta tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

3. Aktivitas siswa yang dilakukan selama pembelajaran memahami teks negosiasi berlangsung meliputi aktivitas mengamati, mencoba, dan mengomunikasikan. Aktivitas mengamati salah satunya dilakukan siswa ketika guru menayangkan sebuah contoh video negosiasi, aktivitas mencoba dilakukan ketika siswa ditugaskan mempraktekan cara bernegosiasi di depan kelas, dan aktivitas mengomunikasikan dilakukan salah satunya saat guru meminta siswa menjawab pertanyaan saat merefleksi pembelajaran. Siswa tidak melakukan aktivitas menalar. Selain itu siswa tidak banyak melakukan aktivitas menanya.
4. Pada kegiatan penilaian, guru tidak melakukan penilaian pembelajaran pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Guru hanya melakukan penilaian sikap melalui teknik observasi.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca. Beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi para tenaga pendidik maupun calon tenaga pendidik, penulis menyarankan bahwa mempersiapkan RPP sebelum melaksanakan pembelajaran

- sangatlah penting. Persiapan yang baik akan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang baik pula, apalagi jika didukung dengan penguasaan perencanaan tersebut. Penyusunan RPP harus disesuaikan dengan Kurikulum yang berlaku dan karakteristik pembelajar-nya.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa perlu diperhatikan. Pada kegiatan pendahuluan, guru perlu membangun semangat belajar dan partisipasi siswa di kelas, sehingga siswa akan terpacu untuk aktif mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada kegiatan inti, guru perlu memperhatikan keterampilan mengajarnya, pastikan siswa secara menyeluruh berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa pun mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengomunikasikan. Selain itu pada kegiatan penutup, guru hendaknya memberikan tes baik lisan maupun tulisan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, dan sebaiknya guru melaksanakan tindak lanjut berupa arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.
  3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya, khususnya penelitian di bidang kajian yang sama hendaknya dapat memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku. Peneliti pula menyarankan kepada mahasiswa atau calon guru agar dapat menerapkan pembelajaran yang baik sesuai dengan instrumen, baik perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik (Buku Siswa)*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.